

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE*
BERBANTU MEDIA BERBASIS *WORDWALL* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh :

***QURROTA AINI*
NPM 2113053012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE* BERBANTU MEDIA BERBASIS *WORDWALL* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

QURROTA AINI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada pembelajaran matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan *quasi experimental tipe non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan data dilakukan melalui teknik tes dan non tes dengan populasi penelitian 48 peserta didik menggunakan sampel jenuh, 24 peserta didik kelas eksperimen dan 24 peserta didik kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan hasil diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,532 > 4,30$ dengan tingkat bersignifikan sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* berpengaruh dalam partisipasi aktif peserta didik, pemahaman konsep matematika dan hasil belajar secara signifikan, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: Hasil belajar, Matematika, Media *wordwall*, Model kooperatif tipe *Think Pair Share*

ABSTRACT

INFLUENCE OF THE TIPE THINK PAIR SHARE COOPERATIVE MODEL AIDED BY WORDWALL-BASED MEDIA ON MATHEMATICS STUDY RESULTS CLASS IV BASIC SCHOOL

By

QURROTA AINI

This study was motivated by the low learning outcomes in mathematics among fourth-grade elementary school students. The purpose of this study was to determine the effect of the Think Pair Share cooperative model assisted by Wordwall-based media on student learning outcomes. The method used was a quasi-experimental non-equivalent control group design. Data collection techniques were conducted through tests and non-tests with a research population of 48 students using a saturated sample, 24 students in the experimental class and 24 students in the control class. Hypothesis testing was conducted using the simple linear regression formula, yielding an $F_{\text{calculated}}$ value greater than the F_{table} value $15.532 > 4.30$ at a significance level of $0.001 < 0.05$, indicating that the application of the Think Pair Share cooperative learning model assisted by Wordwall-based media significantly influenced students' active participation, mathematical concept understanding, and learning outcomes. It can be concluded that there is a significant effect of the use of the Think Pair Share cooperative model assisted by Wordwall-based media on the mathematics learning outcomes of fourth-grade elementary school students.

Keywords: Learning outcomes, Mathematics, Wordwall media, Cooperative model of Think Pair Share type

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF *TIPE THINK PAIR SHARE*
BERBANTU MEDIA BERBASIS *WORDWALL* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Oleh

QURROTA AINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidik Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE
THINK PAIR SHARE BERBANTU MEDIA
BERBASIS WORDWALL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS
IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: **Qurrota Aini**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113053012**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI,

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I

Pembimbing II

Frida Destini, M.Pd.
NIP. 198912292019032019

Jody Setya Hermawan, M.Pd.
NIK. 232111940406101

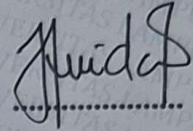
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

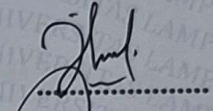
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

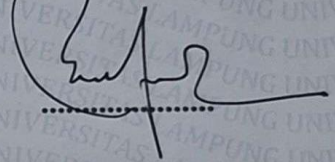
Ketua : Frida Destini, M.Pd.



Sekretaris : Jody Setya Hermawan, M.Pd



Penguji Utama : Drs. Rapani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota Aini

NPM : 2113053012

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Berbasis *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 19 Juni 2025
Yang membuat
pernyataan



Qurrota Aini
NPM 2113053012

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Qurrota Aini, dilahirkan di Desa Padang Dalom, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat, pada tanggal 06 Desember 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Riswandi dan Ibu Misdar.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. SD Negeri Padang Dalom, lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 1 Liwa, lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Liwa, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1- PGSD FKIP Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gedung Agung, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Gedung Agung, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan.

MOTO

**“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah:286)**

**“Jangan takut gagal, tapi takutlah tidak pernah mencoba”
(Roy T. Bennett)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Dzat yang maha sempurna, shalawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa sayang, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Ayahandaku tercinta (Riswandi) dan ibundaku tercinta (Misdar) terimakasih atas segala sesuatu yang telah dilakukan untukku dengan ikhlas, mulai dari membesarkanku, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, memberikan dukungan, motivasi, nasehat, pengorbanan, bekerja banting tulang yang tiada ternilai harganya dan doa yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku serta kelancaran studiku. Berkat doa serta ridho kalianlah putrimu bisa menyelesaikan skripsi ini.

Almamater Universitas Lampung Tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Berbasis *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.SI., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsig untuk kemajuan jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khaerani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan ide-ide untuk memajukan PGSD tercinta.
5. Frida Destini, M.Pd., Ketua Penguji yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, motivasi dan menjadi validator yang telah menvalidasi perangkat ajar dalam menyusun skripsi ini.
6. Jody Setya Hermawan, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, motivasi dan menjadi validator yang telah menvalidasi perangkat ajar dalam menyusun skripsi.

7. Drs. Rapani, M.Pd., Penguji Utama dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Kepala Sekolah, dewan guru dan staf SD Negeri 1 Bumi Waras yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik SD Negeri 1 Bumi Waras terkhususnya kelas IV yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Kakak dan adik tercinta, Della Billi Utami dan Bunga Arrum Sabila yang menjadi tempat ternyaman dan selalu mendukung peneliti dalam keadaan apapun.
12. Semua sahabat baikku, Evi, Okta, Ica, Anna, Reza, Adelia, Diah, Fara, Tasya, Anggun, dan tim Slibaw yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 19 Juni 2025
Peneliti



Qurrota Aini
NPM 2113053012

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Penelitian	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Belajar	16
1. Pengertian Belajar.....	16
2. Teori Belajar	17
B. Hasil Belajar	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Faktor-faktor Hasil Belajar	21
C. Model Kooperatif Tipe Think pair Share	22
1. Pengertian Model Pembelajaran	22
2. Pengertian Model Kooperatif	23
3. Pengertian Model Kooperatif Tipe Think Pair Share	23
4. Langkah Langkah Penggunaan Model Tipe Think Pair Share	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share	26
D. Media Belajar	29
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	29
2. Macam-macam Media Pembelajaran	30
E. Media Wordwall	31
1. Pengertian Media Wordwall	31
2. Langkah Langkah Penggunaan Media Wordwall	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Wordwall	35
F. Matematika	37
1. Pengertian Matematika	37
2. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	37
G. Penelitian Relevan	38
H. Kerangka Pikir	42
I. Hipotesis	44

III. METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Desain Penelitian	45
1. Jenis Penelitian	45
2. Desain Penelitian	46
B. Setting Penelitian	47
1. Tempat Penelitian	47
2. Waktu Penelitian.....	47
3. Subjek Penelitian	48
C. Prosedur Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel	51
E. Variabel Penelitian	51
1. Variabel Bebas(Independen)	52
2. Variabel Terikat (Dependen).....	52
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	52
1. Definisi Konseptual	52
2. Definisi Operasional	53
G. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Teknik Tes	54
2. Teknik Non Tes	54
H. Instrumen Penelitian	55
1. Uji Instrumen Tes	55
I. Uji Persyaratan Instrumen Tes.....	58
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Reliabilitas	59
3. Uji Daya Beda Soal.....	60
4. Tingkat Kesukaran Soal	61
J. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Analisis Data.....	61
2. Analisis Data Hasil Belajar	62
3. Nilai Hasil Belajar Secara Individu.....	62
4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Seluruh Peserta Didik.....	62
5. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal	63
6. Uji peningkatan Pengetahuan (N-Gain)	63
K. Uji Hipotesis Penelitian.....	64
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A Hasil Penelitian.....	65
B Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	69
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Homogenitas	71
3. Data Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	73
4. Uji <i>N-Gain</i>	75
C Hasil Uji Hipotesis.....	75
1. Uji Regresi Liner Sederhana	75
D Pembahasan	77
E Keterbatasan Penelitian.....	82

V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A.Kesimpulan	83
B.Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kemampuan peserta didik Indonesia di bidang matematika	3
2. Capaian raport pendidikan kota Bandar Lampung 2024.	5
3. Rapor pendidikan SD Negeri 1 Bumi Waras 2024.....	7
4. Kerangka pikir	43
5. Bagan desain eksperimen	47
6. Diagram batang <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	66
7. Diagram rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	68
8. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran	72
9. Hasil uji <i>N-Gain</i> di kelas eksperimen dan kontrol	74
10. Wawancara dengan pendidik kelas IV A dan IV B SD N 1 Bumi Waras.....	199
11. Penjelasan dan pengembagian soal tes intrusmen kepada peserta didik	199
12. Pengerjaan soal instrumen tes oleh peserta didik	199
13. Pengerjaan <i>pretest</i> di kelas eksperimen	200
14. Pelaksanaan pembelajaran TPS berbantu media berbasis <i>wordwall</i>	200
15. Pelaksanaan pembelajaran TPS berbantu media berbasis <i>wordwall</i>	200
16. Pengerjaan <i>posttest</i> di kelas eksperimen	200
17. Pengerjaan <i>pretest</i> di kelas kontrol.....	201
18. Peserta didik mengambil nomor sesuai hasil spin	201
19. Mengerjakan secara berkelompok soal sesuai dengan nomor hasil spin.....	201
20. Pengerjaan <i>posttest</i> kelas kontrol	201

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Capaian literasi matematika peserta didik di tiga negara asean.....	3
2. Data sumatif tengah semester matematika kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras	9
3. Faktor-faktor rendahnya hasil belajar	21
4. Langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	25
5. Langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	25
6. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i>	26
7. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i>	27
8. Macam-macam media pembelajaran	30
9. Langkah-langkah penggunaan media <i>wordwall</i>	32
10. Langkah-langkah penggunaan media <i>wordwall</i>	33
11. Langkah-langkah penggunaan media <i>wordwall</i>	33
12. Langkah-langkah penggunaan media <i>wordwall</i>	34
13. Tujuan pembelajaran matematika menurut hasil studi penelitian	38
14. Penelitian relevan	38
15. Jadwal pelaksanaan penelitian.....	48
16. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras.....	50
17. Kisi-kisi instrumen tes	55
18. Lembar observasi model kooperatif TPS berbantu media <i>wordwall</i>	56
19. Klasifikasi validitas	58
20. Hasil analisis uji validitas instrumen soal	58
21. Koefisien reliabilitas (r).....	59
22. klasifikasi daya beda soal	60
23. Hasil analisis daya beda instrumen soal.....	60
24. Klasifikasi daya kesukaran soal.....	61
25. Hasil analisis daya kesukaraan soal.....	61
26. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik	63
27. Katagori <i>N-Gain</i> skor	64
28. Rata-rata hasil <i>pretest</i> , <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	66
29. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	70
30. Hasil uji homogenitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	71
31. Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen	72
32. Hasil perhitungan uji linier sederhana	75
33. Pengaruh model kooperatif tipe TPS berbantu media berbasis <i>wordwall</i> terhadap hasil belajar matematika.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	91
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	92
3. Surat Izin Uji Intrusmen Penelitian.....	93
4. Surat Balasan Uji Instrusmen Penelitian	94
5. Surat Izin Penelitian.....	95
6. Surat Balasan Penelitian	96
7. Hasil Wawancara Pendidik dan Peserta Didik	97
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	100
9. LKPD Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	138
10. Kisi kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	150
11. Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i>	158
12. Data Nilai STS Mata pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras	165
13. Lembaran Uji Intrusmen Penelitian	167
14. Lembaran Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Kelas Eksperimen	169
15. Lembaran Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> Kelas Kontrol.....	173
16. Hasil uji validitas isntrusmen tes.....	178
17. Hasil uji reabilitas instrusmen tes	181
18. Daya Beda Soal	182
19. Daya kesukaran soal	183
20. Uji normalitas	184
21. Uji homogenitas.....	185
22. Analisis data hasil belajar.....	186
23. Hasil Uji <i>N-Gain</i>	189
24. Hasil Observasi model kooperatif tipe TPS berbantu media berbasis <i>wordwall</i>	190
25. Presentase distribusi F untuk probabilitas=0,05	197
26. Uji Liner Sederhana.....	198
27. Dokumentasi Observasi di SD N 1 Bumi Waras	199
28. Kegiatan uji instrusmen di SD N 4 Liwa	199
29. kegiatan penelitian di kelas eksperimen.....	200
30. Pelaksanaan penelitian di kelas kontrol.....	201

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas paling penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif dalam perkembangan hasil belajar peserta didik. Salah satu pembelajaran di sekolah yang mampu melatih penalaran deduktif peserta didik yaitu pada mata pelajaran matematika, untuk mencapai hasil penalaran yang maksimal diperlukan adanya proses pembelajaran yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut hasil studi penelitian, matematika merupakan ilmu yang fokus membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*), (Mubarok, 2022). Sedangkan menurut penelitian matematika merupakan mata pembelajaran yang memberi pengalaman pembelajaran langsung dengan berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang direncanakan sehingga peserta didik mendapatkan keterampilan mengenai materi yang sudah dipelajari (Rahayu, 2022).

Peserta didik dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran matematika, dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan(Wulandari et al., 2021) yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran, adapun beberapa permasalahan umum dalam pembelajaran matematika seperti, pengetahuan mengenai bentuk dan ukuran, pengetahuan menghitung, pengetahuan matematika dasar, beberapa komponen diatas mampu menjadi acuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting dipelajari sedari pembelajaran tingkat dasar, hal ini

menjadikan Sekolah Dasar (SD) menjadi peranan penting, bertujuan untuk penguasaan matematika peserta didik ditingkat selanjutnya, sebagai upaya implementasi dalam penyelesaian permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan, sebagian umum peserta didik memiliki pandangan yang berbeda mengenai pelajaran matematika. Menurut hasil studi penelitian pandangan beberapa peserta didik beranggapan matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik berminat untuk mempelajari matematika akan tetapi sebagian besar dari peserta didik mengacuhkan matematika karena beranggapan bahwa pelajaran matematika yang dipelajarinya tidak terdapat dampak dan keterkaitan kegunaan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari, sehingga menjadi suatu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika (Kamarullah, 2017). Sebagian dari peserta didik mengalami ketegangan dalam proses pembelajaran matematika di kelas, akibatnya rendah minat peserta didik bertanya mengenai materi yang belum mereka mengerti atau mengemukakan pendapat, sehingga peserta didik lebih memilih duduk diam, mencatat dan mendengarkan pada saat pembelajaran, dampak negatif kepada peserta didik memandang bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang menarik, membingungkan, sulit dipelajari, membosankan dan kurang memiliki nilai guna yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Masana, 2022).

Menurut hasil studi penelitian, dampak negatif dari pandangan peserta didik mengenai pembelajaran matematika adalah hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pada tujuan pembelajaran, (Rahayu, 2022). Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh organisasi OECD (2019) menyatakan bahwa 72% peserta didik Indonesia memiliki kemampuan matematika yang tergolong rendah, dimana sebagian besar dari peserta didik belum mampu menyelesaikan

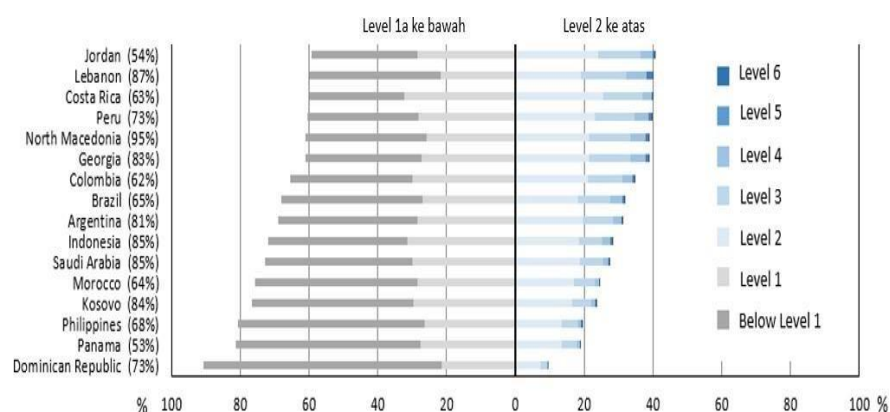
permasalahan matematika, mulai dari kegiatan yang sederhana sampai dengan melibatkan konteks yang lebih familiar.

Tabel 1. Capaian literasi matematika peserta didik di tiga negara ASEAN

No	Negara	Distibusi Capaian Peserta Didik Pada Setiap Level (%)							
		<1	1	2	3	4	5	6	Gabungan level 2,3,4,5,6.
1	Singapura	-1.8	-5.3	11.1	19.1	25.8	23.2	13.8	92.9
2	Malaysia	-16.1	-25.4	28.3	19.3	8.5	2.2	0.3	58.5
3	Indonesia	-40.6	-31.3	18.6	6.8	2.3	0.4	0.0	28.1

Sumber: Edupedika jurnal studi pendidikan dan pembelajaran (OECD 2019).

Berdasarkan data di atas hanya terdapat sekitar 1% peserta didik Indonesia yang mampu mencapai level tertinggi, yaitu level 5 dan 6 jumlah ini sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan persentase peserta didik di negara-negara OECD yang memiliki kemampuan matematika berada pada level tertinggi ini, yaitu rata-rata mendapatkan sekitar 11%. Peserta didik pada level tersebut dapat dengan kompleks menyelesaikan penyelesaian matematika secara matematis. Sedangkan berdasarkan kemampuan dibidang matematika peserta didik di Indonesia dapat dilihat berdasarkan tujuh level kemampuan sebagai berikut.



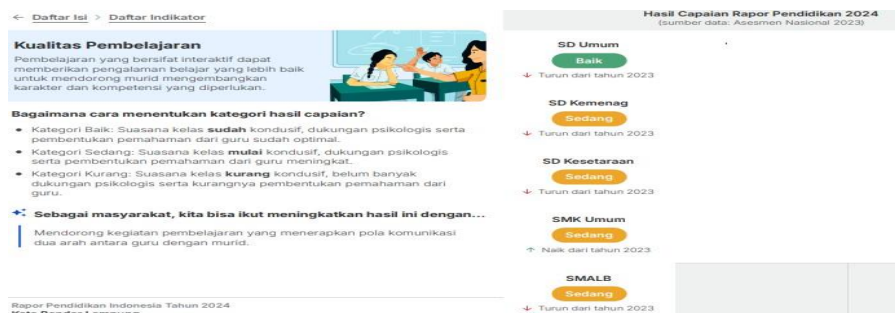
Gambar 1. Kemampuan peserta didik Indonesia di bidang matematika

Sumber: Edupedika jurnal studi pendidikan dan pembelajaran (OECD 2019).

Berdasarkan di atas sekitar 72% peserta didik Indonesia berada pada level 1 ke bawah. Berdasarkan hal tersebut sebagian besar peserta didik berada di bawah level 1 (sekitar 41%), sementara itu sisanya berada pada level 1 (sekitar 31%). Kemampuan matematika peserta didik Indonesia berada di bawah level 1 sebesar 41% (Putrawangsa, 2022).

Menurut hasil penelitian survei lain mengenai rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia, dikutip dari hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan bahwa kemampuan matematika di Indonesia belum pernah adanya peningkatan secara signifikan serta tes yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022 menjadi nilai dengan skor terendah dalam kemampuan literasi matematika sejak tahun 2006, Indonesia menduduki pada posisi 7 dari bawah dengan skor rata-rata hanya 379, masih jauh dari skor rata-rata OECD, yaitu 487 (Atikah, 2022). Rendahnya hasil belajar peserta didik menurut survei OECD (2019) dan PISA memberikan pernyataan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah, sangat jauh dari standar keberhasilan kemampuan matematika internasional dan nasional.

Berdasarkan hal tersebut survei lain mengenai rendahnya hasil belajar matematika, dikutip dari hasil rapor pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan provinsi Lampung pada data rapor pendidikan kota Bandar Lampung menyatakan kualitas pembelajaran dalam proses belajar pada jenjang sekolah dasar sebagai berikut.



Gambar 2. Capaian rapor pendidikan kota Bandar Lampung 2024.

Sumber: Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2024, Kota Bandar Lampung

Berdasarkan pernyataan data di atas, menunjukkan bahwa hampir semua sekolah dasar di Bandar Lampung kualitas pembelajar pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, kualitas pembelajaran yang belum optimal dapat menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang rendah, mengartikan bahwa belum maksimalnya proses pembelajaran di dalam kelas pada pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika dapat dilihat dari faktor eksternal atau internal, pada umumnya adalah kurangnya keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterampilan pendidik memberikan materi pembelajaran, ketidaktepatan pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dengan pendidik kelas IV A dan IV B selaku pendidik di kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras pada tanggal 31 Oktober 2024, penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV A dan IV B serta melakukan wawancara langsung kepada pendidik, berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis kepada pendidik dan peserta didik mengenai pembelajaran matematika, menyatakan bahwa, faktor rendahnya hasil belajar dilihat dari rendahnya pemahaman dasar matematika peserta didik seperti, pertambahan, perkalian dan pembagian menjadi tantangan bagi pendidik untuk dapat memberikan

materi matematika yang lebih mendalam seperti materi yang lebih kompleks di bandingkan materi dasar.

Berdasarkan kegiatan observasi langsung yang dilakukan di kelas IV A dan IV B, diketahui bahwa pendidik kelas IV A dalam proses pembelajaran berlangsung umumnya menggunakan model pembelajaran *exposition discovery learning*, yang berpusat kepada pendidik, dimana metode pembelajaran seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dengan teknik pembelajaran individu, dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan seperti, PPT, video animasi pendidikan dari *YouTube*, *canva*, media langsung dan buku. Untuk kelas IV B pendidik pada proses pembelajaran berlangsung umumnya menggunakan model pembelajaran *exposition discovery learning* dan *group individual learning*, yang berpusat pada pendidik dan peserta didik, menggunakan metode pembelajaran seperti, ceramah, tanya jawab, dan presentasi, untuk teknik pembelajaran secara individu dan media yang umumnya digunakan pendidikan video animasi pendidikan dari *YouTube*, buku dan media nyata.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh pendidik kelas IV A dan IV B mengenai penggunaan model pembelajaran yang umumnya digunakan serta observasi pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran pendidik telah menggunakan berbagai model dan media yang beragam, namun pendidik pada proses pembelajaran belum optimal dalam memvariasikan penggunaan model, media dalam setiap pembelajaran, pendidik pada umumnya akan mengulang- ulang bentuk pembelajaran yang sama secara terus-menerus, sehingga peserta didik akan mengalami suatu rasa membosankan, dan menakutkan yang berdampak pada hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Pernyataan pada pendidik didukung dengan data rapor pendidikan SD Negeri 1 Bumi Waras pada tahun 2024 sebagai berikut.



Gambar 3. Rapor pendidikan SD Negeri 1 Bumi Waras 2024

Sumber: Rapor Pendidikan Kemendikbud 2024

Berdasarkan data gambar di atas, menyatakan bahwa kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Bumi Waras paling perlu ditingkatkan dibandingkan komponen lainnya, pendidik belum optimal dalam memvariasikan penggunaan model dan media dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika yang didalam proses pembelajaran memerlukan bentuk pembelajaran yang bervariasi dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, serta dalam pembelajaran pendidik umumnya menggunakan bentuk pembelajaran berbasis *exposition discovery learning* atau pembelajaran secara individu, pendidik kurang dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis *group individual learning* dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis *group individual learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama, peserta didik pada tahap ini berada pada tahap operasional konkret (dalam mengamati suatu peristiwa dengan menfokuskan berpikir logis), sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan melihat orang sekitarnya seperti dalam pembelajaran tim atau berkelompok, kurangnya penggunaan pembelajaran berbasis tim dalam pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif berkomunikasi, berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam memecahkan permasalahan

dalam pembelajaran terutama matematika sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dalam pembelajaran apabila tidak adanya pergantian bentuk pembelajaran.

Peserta didik akan lebih aktif dan menyukai pembelajaran terutama pembelajaran matematika apabila bentuk pembelajaran bervariasi secara model, media dan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan tidak dalam bentuk yang sama dalam setiap pembelajarannya. Berdasarkan pernyataan dari peserta didik, peserta didik merasa bosan, kurang bersemangat, merasa takut apabila pendidik memberikan bentuk pembelajaran yang sama secara berulang-ulang, peserta didik akan lebih merasa bersemangat dalam pembelajaran jika bentuk pembelajaran yang diberikan bervariasi di setiap proses pembelajaran, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam penyelesaian pembelajaran.

Peserta didik cenderung bertanya kepada teman sebaya dibandingkan bertanya kepada pendidik apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika hal ini disebabkan salah satunya karena pendidik kurang aktif membangun komunikasi dalam pembelajaran, bentuk pembelajaran yang bersifat individu, kurang optimal dalam mengembangkan cara berpikir peserta didik seperti berpikir logis, dan cara merespon terhadap lingkungannya seperti, teman sebaya, pendidik dan lingkungan sekitar, sehingga apabila bentuk pembelajaran bersifat kerja sama, dalam pembelajaran matematika salah satu materi yang sulit dipahami dan menakutkan bagi peserta didik adalah materi pecahan, materi pecahan yang sedikit lebih kompleks dalam bentuk dan penjumlahan angka memerlukan model dan media yang sesuai agar dalam proses pembelajaran pecahan dapat disampaikan dengan baik dan menyenangkan.

Umumnya hanya satu peserta didik yang menjadi kontributor utama dan berakibat pada hasil belajar peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat dari data hasil Sumatif Tengah Semester (STS) semester ganjil terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai ketercapaian pada mata pembelajaran matematika. Berikut penulis sajikan hasil Sumatif Tengah Semester (STS) semester ganjil mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 2. Data sumatif tengah semester matematika kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian	
		Tercapai KKTP (75-100)	Belum Tercapai KKTP (0-74)
		Jumlah	Jumlah
IV A	24	9	15
IV B	24	10	14

Sumber: Dokumen Data Kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai hasil Sumatif Tengah Semester (STS) mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas IV yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kelas IV A dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 peserta didik, 9 peserta didik atau sekitar 37,5% yang dinyatakan tuntas dan 15 peserta didik atau sekitar 62,5% yang dinyatakan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kelas IV B dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 peserta didik, 10 peserta didik atau 41,6% yang dinyatakan tuntas dan 14 peserta didik atau sekitar 58,3% yang dinyatakan belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut dapat menunjukkan keterangan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas IV A dan B SD Negeri 1 Bumi Waras masih rendah dan belum mencapai tujuan pembelajaran.

Penyebab rendahnya hasil belajar menurut pernyataan pendidik selain disebabkan belum optimal pendidik dalam memvariasikan model, media dan bentuk pembelajaran dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran matematika, pendidik pada proses pembelajaran belum terlalu sering menggunakan bentuk pembelajaran secara tim dan berdampak dalam kemampuan berpikir logis terhadap lingkungannya, dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai matematika dasar yang menjadi acuan awal dalam pembelajaran matematika pada materi yang lebih mendalam.

Menurut hasil studi penelitian, hasil belajar merupakan suatu hal yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik tersebut dapat dibagi menjadi beberapa komponen yaitu kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar (Surnati, 2021). Menurut hasil studi penelitian, hasil belajar merupakan kemampuan perubahan perilaku peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, sehingga mencapai bentuk perubahan perilaku cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif serta psikomotorik melalui proses pembelajaran dilakukan dalam waktu tertentu (Budiana, 2021).

Menurut hasil studi penelitian lain, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajar yang sesuai dengan tujuan, pengalaman didapat melalui orang lain atau pengalaman yang diperoleh individu peserta didik, perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri peserta didik dapat diamati dan diukur melalui perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Manik, 2020).

Berdasarkan hasil studi penelitian, pembelajaran matematika diperlukan model, media, bentuk pembelajaran yang tepat, sehingga hasil belajar peserta didik maksimal, mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas, adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika seperti pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terjadi pada suatu kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai lima orang, menurut hasil studi penelitian pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen (kemampuan peserta didik yang berbeda-beda baik rendah, sedang maupun tinggi), memfokuskan peserta didik untuk saling bekerja sama pada menyelesaikan permasalahan terhadap materi untuk mencapai tujuan bersama (Tabrani dan Amin, 2023).

Peserta didik heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam memecahkan masalah dengan tanggung jawab serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi, model pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam model pembelajaran seperti *Think Pair Share* (TPS), *jigsaw*, *Group Investigation*, *TGT (Teams-Games-Tournaments)*, *Numbered Heads Together* (NHT), *STAD (Student Teams-Achievement Divisions)*, *Peer Tutoring*, *Learning Together*, *Reciprocal Teaching* (Anitra, 2021). Menurut hasil studi penelitian, diketahui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran berfokus pada memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespon dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan (Sholichah, 2022).

Menurut hasil studi penelitian model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki pandangan positif salah satunya memberikan waktu kepada peserta didik untuk dapat (*think*) dalam menyelesaikan pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh pendidik berkaitan dengan pernyataan permasalahan, model pembelajaran ini mampu memberikan dampak yang besar kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan konsentrasi apabila pendidik memberikan waktu untuk dapat berpikir dengan adanya pemberian waktu kepada peserta didik tersebut dapat meminimalisir kesalahan yang mereka lakukan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, (Arumasharroh, 2023).

Upaya penyelesaian permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras penulis berencana akan menggunakan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) berbantu media berbasis *wordwall*. Media pembelajaran *wordwall* merupakan aplikasi yang menarik dan mudah diakses aplikasi ini dimaksud untuk menjadi sumber belajar, media dan alat penilaian yang menyenangkan khususnya bagi peserta didik, *wordwall*. Memiliki kelebihan dapat diakses dengan mudah, fitur-fitur yang menarik perhatian peserta didik, dan aplikasi ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang tidak membosankan (Rahmadanti, 2024). Media pembelajaran *wordwall* merupakan salah satu media yang dapat menunjang pembelajaran matematika, menurut penelitian media pembelajaran *wordwall* merupakan *website* yang menyediakan beragam *game* edukasi pembelajaran yang memudahkan pendidik, sehingga *game* memiliki fungsi sebagai alat bantu dan evaluasi yang menyenangkan bagi peserta didik, bentuk media *wordwall* memiliki tampilan warna, gambar, dan suara dan digabungkan menjadi satu sehingga menampilkan pembelajaran yang menarik, serta untuk mengakses media tersebut bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan bantuan jaringan internet, (Tarigan 2023).

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, salah satu bentuk upaya yang dilakukan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share* (TPS), untuk memaksimalkan proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran, media pembelajaran berbasis audio visual menjadi alternatif bagi pendidik dengan berbagai keunggulan dibandingkan menggunakan media nyata, salah satu media yang bisa digunakan adalah *wordwall* merupakan media berbasis teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran matematika, maka tujuan penelitian peneliti adalah untuk mencari upaya permasalahan matematika pada peserta didik dengan melakukan penelitian eksperimen model pembelajaran yang efektif disesuaikan dengan materi yang disampaikan maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantu Media Berbasis *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pendidik belum optimal dan variatif dalam menggunakan model, dan media pembelajaran yang menyebabkan kualitas pembelajaran di SD N 1 Bumi Waras menurun.
2. Pendidik belum optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis kelompok di kelas.
3. Peserta didik cenderung kurang berpartisipasi pada proses pembelajaran berbasis kelompok di kelas.
4. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SD N 1 Bumi Waras.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pada kelas IV SD N 1 Bumi Waras , maka agar penelitian tidak menyimpang dan terarah penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media berbasis *wordwall* (X), hasil belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumus masalah dalam penelitian penulis ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Waras tahun 2024/2025?.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Waras tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika, peserta didik perlu membiasakan diri dalam menyelesaikan permasalahan, salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan adalah *Think Pair Share* model ini berfokus pada peserta didik diberi waktu untuk dapat menyelesaikan permasalahan untuk mendukung pembelajaran media pembelajaran *wordwall* menjadi alternatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peserta didik, untuk pengetahuan, pengalaman langsung dalam menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dan berbantu media *wordwall* dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi kepada pendidik mengenai penggunaan model pembelajaran dan media yang bervariasi salah satunya model kooperatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mempersiapkan proses pembelajaran kreatif dan inovatif pada mata pelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk mengambil keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran contohnya model kooperatif dan media *wordwall* yang bervariasi guna meningkatkan hasil belajar matematika.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu disebabkan karena adanya pengalaman baru dalam hidup individu baik berasal dari faktor eksternal dan internal menyebabkan perubahan pandangan individu terhadap cara merespon lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil studi penelitian diketahui belajar merupakan suatu proses perubahan untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam mewujudkan perubahan tingkah laku dan kemampuan menyampaikan pendapat yang relatif menetap di karenakan adanya interaksi individu dengan lingkungannya, maka menyebabkan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian individu dan perubahan tersebut dilihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku dalam diri seperti peningkatan kemampuan komunikasi, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain dalam merespon lingkungan sekitar, (Festiawan, 2020).

Sedangkan menurut hasil studi penelitian lain diketahui belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dalam diri individu, melalui melalui serangkaian kegiatan dapat melalui membaca, mengamati, mendengarkan serta mengimplementasikan, belajar dapat berlangsung lebih maksimal apabila si subjek mampu belajar dengan mengalami atau melakukannya langsung bukan hanya bersifat

verbalistik saja, (Herawati, 2018). Sedangkan menurut hasil studi penelitian belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar dimana bertujuan untuk mendapatkan sejumlah kesan mengenai apa yang telah dipelajari sehingga hasil dari interaksinya dapat digunakan dengan lingkungan sekitar dalam menyelesaikan permasalahan (Dewi, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat hasil studi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan pengetahuan suatu individu melalui serangkaian kegiatan bertujuan untuk mendapatkan sejumlah pengalaman yang di dapat melalui pengalaman langsung bukan hanya bersifat verbalistik saja, proses perubahan bermanfaat digunakan lingkungan sekitar dalam menyelesaikan permasalahan.

2. Teori Belajar

Teori belajar berdasarkan hasil studi penelitian merupakan suatu bidang studi yang memfokuskan pada penanaman bagaimana individu belajar serta memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga memberikan struktur kerja konseptual digunakan dalam menjelaskan proses belajar dan memberikan panduan bagi pendidik untuk dapat memberikan pembelajaran pada saat proses belajar, manfaat dari teori belajar berguna untuk memahami bagaimana peserta didik belajar, mengapa peserta didik belajar dan bagaimana proses belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dasarnya (Khoirul, 2023). Dengan demikian teori belajar yang berkaitan dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dikelompokkan menjadi beberapa pendekatan. Menurut hasil studi penelitian pendapat (Nurliana, 2021) menyatakan macam-macam teori belajar sebagai berikut.

a. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Teori ini lebih menaruh perhatian dari pada peristiwa-peristiwa internal. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, namun belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuakannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan sudah terbentuk dalam diri seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari pendidik. Pendidik mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Berbeda dengan Piaget, Burner melihat perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kebudayaan. Bagi Bruner, perkembangan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, terutama bahasa yang biasanya digunakan. Menghadapkan peserta didik pada suatu situasi yang membingungkan atau suatu masalah. Peserta didik akan berusaha membandingkan realita di luar dirinya dengan model mental yang telah dimilikinya dan dengan pengalamannya. Peserta didik akan mencoba menyesuaikan atau mengorganisasikan kembali struktur-struktur idenya dalam rangka untuk mencapai keseimbangan di dalam benaknya, dan menurut Lev Vygotsky menekankan bahwa Peserta didik secara aktif menyusun pengetahuan mereka, tetapi menurut Vygotsky fungsi mental memiliki keterkaitan dengan koneksi-koneksi sosial peserta didik.

b. Teori Behaviorisme

pemahaman terhadap kejadian-kejadian di lingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang, bukan pikiran, perasaan, ataupun kejadian internal lain dalam diri orang tersebut. Fokus behaviorisme adalah respons terhadap berbagai tipe stimulus. Aliran behaviorisme percaya bahwa perilaku adalah hal yang sepatutnya dipelajari, karena dapat dikaji secara langsung.

c. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme mendefinisikan bahwa belajar adalah aktif, mengkonstruksi dan membangun gagasan atau konsep terbaru didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki di masa lalu

atau ada pada saat ini. Pendidik berperan sebagai fasilitator meyakinkan peserta didik untuk mampu menemukan sendiri berbagai prinsip dan mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dengan memecahkan permasalahan yang realistis. Pembelajaran konstruktivisme lebih memfokuskan kesuksesan peserta didik dalam refleksi atas perintah pendidik. Peserta didik lebih didorong untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui kegiatan asimilasi dan akomodasi. Tujuan pembelajaran konstruktivisme mengutamakan terbangunnya pemahaman peserta didik secara mandiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan yang ada dan juga pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memahami anggapan sementara, mencari jalan keluar dari permasalahan yang ditemui, meneliti kembali, dan mengekspresikan ide serta gagasan, dan berkolaborasi sehingga diperoleh pengetahuan baru baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian penulis menggunakan teori belajar kognitivisme. Teori ini digunakan oleh penulis karena teori kognitivisme berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu pembelajaran aktif yang menekankan proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari pendidik, dan perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, koneksi-koneksi sosial, peserta didik dapat menghadapi pada suatu situasi yang membingungkan atau suatu masalah, akan berusaha membandingkan realita di luar dirinya dengan model mental yang telah dimilikinya dan dengan pengalamannya.

Menurut hasil studi penelitian, teori kognitivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan proses belajar, dalam proses pembelajaran berpikir peserta didik akan mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu, pemahaman akan meningkat jika

materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu, dari sederhana ke kompleks, bentuk belajar memahami akan lebih bermakna daripada belajar menghafal bagi peserta didik. Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan obyek fisik, menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir peserta didik dan memahami koneksi sosial lingkungan sekitar, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan dari pendidik (Nurhadi., 2020) .

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut hasil studi penelitian, diketahui hasil belajar merupakan ragam perubahan perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan pada diri, merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mengikuti kegiatan belajar (Riyanti, 2021). Hasil yang dicapai peserta didik dapat berupa kemampuan, yang terkait melalui aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Dari hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar pendidik, kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar (Fernando, 2024). Menurut hasil studi penelitian, hasil belajar merupakan kegiatan mengenai apa yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran kompetensi dan keterampilan yang dimiliki, melalui proses pembelajaran (Andriani dan Rasto., 2019).

Berdasarkan hasil studi penelitian hasil belajar memperlihatkan seberapa jauh kemampuan peserta didik apakah telah menguasai materi yang didapatkan dari pendidik, serta kemampuan yang berkembang, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2. Faktor-faktor Hasil Belajar

Menurut hasil studi penelitian faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Dua faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kemampuan kecerdasan, kemampuan dalam berpikir kritis, motivasi, dan gaya belajar peserta didik, serta kemandirian peserta didik dalam belajar. Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar peserta didik, seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan (Riyanti, 2021). Berdasarkan hasil studi penelitian lain terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi faktor : fisiologis, psikologis, kesehatan, minat, bakat, motivasi, untuk faktor eksternal meliputi faktor ; lingkungan sosial, lingkungan non sosial, keluarga, sekolah, rumah dan masyarakat (Nabillah dan Abadi, 2019). Menurut hasil studi penelitian lain terdapat beberapa faktor lain mengenai rendah atau tidaknya hasil belajar peserta didik, dua faktor dapat yaitu eksternal dan internal sebagai berikut.

Tabel 3. Faktor-faktor rendahnya hasil belajar

Faktor Eksternal	Faktor Internal
1. Faktor pendidik. 2. Lingkungan sosial terutama termasuk teman sebaya. 3. Kurikulum sekolah. 4. Sarana dan prasarana.	1. Karakter peserta didik. 2. Sikap terhadap belajar. 3. Motivasi belajar. 4. Konsentrasi belajar. 5. Kemampuan mengolah bahan belajar. 6. Kemampuan menggali hasil belajar. 7. Rasa percaya diri. 8. Kebiasaan belajar.

Sumber: Rahman, (2024)

Menurut beberapa hasil studi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi rendah atau tingginya hasil belajar pada peserta didik, dua faktor adalah faktor eksternal dan internal, adapun lingkup dalam faktor eksternal seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, sedangkan faktor internal merupakan faktor dari

dalam diri peserta didik seperti, sikap, kemampuan, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar dan lainnya.

C. Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil studi penelitian diketahui model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan struktur kegiatan pembelajaran awal sampai dengan akhir kegiatan, penerapan setiap model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran masing-masing (Hendracita, 2021). Model pembelajaran mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran yang tersusun secara sistematis, bertujuan menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang terkonsep yang dimulai dengan pendahuluan dan akhir pembelajaran disajikan secara khas oleh pendidik, model pembelajaran berdasarkan hasil studi penelitian lain diketahui merupakan bentuk implementasi pembelajaran mulai dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran (Kurnia, 2022). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar tertentu (Dewi, 2024).

Berdasarkan pendapat beberapa hasil studi penelitian di atas, maka model pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang terstruktur menggambarkan prosedur pembelajaran yang disajikan oleh pendidik dengan pembukaan pembelajaran dan akhir pembelajaran.

2. Pengertian Model Kooperatif

Menurut hasil studi penelitian, diketahui model kooperatif merupakan model yang mengutamakan peserta didik untuk bekerja sama secara tim dalam mencapai tujuan pembelajaran (Yulia, 2020). Berdasarkan hasil studi penelitian lain diketahui model kooperatif merupakan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen (kemampuan peserta didik yang berbeda-beda baik rendah, sedang maupun tinggi) (Tabrani dan Amin, 2023).

Hasil studi penelitian lain diketahui model kooperatif merupakan sikap atau perilaku membantu antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, di mana keterlibatan setiap anggota kelompok sangat memengaruhi tujuan dari permasalahan, model kooperatif didefinisikan sebagai struktur tugas bersama di antara sesama anggota kelompok dalam suasana kebersamaan dengan membentuk kelompok belajar menghasilkan suatu diskusi dan pertukaran ide selama proses kerja sama dilakukan, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat membagikan ide kepada peserta didik sehingga memberikan pengetahuan baru (Simamora, 2024).

Berdasarkan hasil studi penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara kerja sama dengan tim yang mempunyai beragam kemampuan dalam mencapai tujuan permasalahan yang diberikan.

3. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut hasil studi penelitian, diketahui model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu menyelesaikan sendiri, berdiskusi dengan kelompok, dan peserta didik

dapat berbagi informasi kepada anggota kelompok atau kelompok lain, model kooperatif tipe *Think Pair Share* mengutamakan peserta didik berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berpikir secara mandiri mengenai permasalahan yang diberikan oleh pendidik dan mendiskusikan dengan anggota kelompok menangani permasalahan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas (Rukmini, 2020).

Model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pendidik. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) maka peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik ruang untuk berpikir kritis, bernalar, dan dapat mencari jawaban sendiri (Siregar, 2021). Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat melatih peserta didik untuk memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak dalam berpikir dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik, melakukan kolaborasi dengan teman kelas dan mengemukakan pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk diskusi kelompok kecil (Hutasoit, 2022) .

Menurut pendapat penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik diberi ruang berpikir bersama teman sebaya dengan mengutamakan pengetahuan dan pemahaman masing-masing individu dan kemudian pendapat dikolaborasikan menjadi satu untuk menyelesaikan permasalahan.

4. Langkah Langkah Penggunaan Model Tipe *Think Pair Share*

Adapun jenis langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berdasarkan beberapa hasil studi penelitian.

Tabel 4. Langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share*

No	Langkah Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Pendahuluan	Pendidik menjelaskan mengenai langkah pembelajaran model TPS dan batasan waktu yang diberikan serta pendidik harus memberikan motivasi peserta didik untuk ikut aktif.
2	<i>Think</i> (berpikir)	Pendidik menggali pengetahuan awal peserta didik dengan demonstrasi yang disesuaikan dengan materi, pendidik memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi dan peserta didik diminta untuk berpikir secara individu mengenai pertanyaan yang diajukan pendidik, dengan batasan waktu yang diberikan dengan mempertimbangkan pengetahuan peserta didik.
3	<i>Pair</i> (berpasangan)	Pada langkah ini peserta didik mencari pasangan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan batasan waktu yang diberikan oleh pendidik.
4	<i>Share</i> (berbagi)	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi jawaban didepan kelas.
5	Pengarahan	Peserta didik diberikan pengarahan berupa nilai individu pada tahap <i>Think</i> nilai kelompok pada tahap <i>Pair</i> , <i>Share</i> .

Sumber : Rianingsih, (2019).

Tabel 5. Langkah-langkah penggunaan model kooperatif Tipe *Think Pair Share*

No	Bentuk Kegiatan
1	Pendidik menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2	Peserta didik diminta untuk berpikir mengenai materi/permasalahan yang disampaikan pendidik.
3	Peserta didik, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 peserta didik, untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota memiliki pengetahuan yang bervariasi.
4	Pendidik memimpin diskusi tiap kelompok dalam mengemukakan hasil diskusinya.
5	Pendidik mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
6	Pendidik mengarahkan peserta didik kepada kesimpulan materi.

Sumber: Rukmini, (2020)

Tabel 6. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*

No	Langkah Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	<i>Think</i> (berpikir)	Pada tahap ini pendidik memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, proses TPS dimulai ketika, yaitu pendidik mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas, pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban oleh peserta didik.
2	<i>Pair</i> (berpasangan)	pada tahap ini peserta didik berpikir secara individu. pendidik meminta kepada peserta didik untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan pendidik dalam waktu tertentu, lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman pendidik terhadap peserta didiknya, sifat pertanyaannya dan jadwal pembelajaran pendidik disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.
3	<i>Share</i> (berbagi)	Pada tahap ini pendidik secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas, pada tahap terakhir ini peserta didik seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Sumber: Astuti, (2017)

Berdasarkan beberapa hasil studi penelitian diatas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat beberapa langkah yaitu, langkah pertama *Think* (berpikir) , langkah kedua *Pair* (pasangan), langkah ketiga *Share* (berbagi), peserta didik diberi kesempatan waktu oleh pendidik untuk berpikir dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Berdasarkan ketiga hasil studi penelitian, penulis berencana menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diadapti penulis dari (Rukmini, 2020).

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki kelebihan dan kekurangan pada penggunaan model pembelajaran, tidak akan ada sesuatu yang belum sempurna dan dapat digunakan dalam setiap

pembelajaran. Setiap jenis pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kelemahan. Demikian pula dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (Mulyono, 2021). Metode *Think Pair Share* (TPS) mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 7.Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*

Keunggulan	Kelemahan
Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik.	Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.	Lebih sedikit ide yang muncul.
Peserta didik lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.	Jika jumlah peserta didik sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswayang membutuhkan perhatian lebih.
Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya.	Lebih banyak waktu yang diperlukan untuk presentasi karena kelompok yang banyak.
Setiap peserta didik dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.	Jika ada perselisihan,tidak ada penengah.

Sumber: Mulyono, (2021)

Menurut hasil studi penelitian lain adapun kelebihan dan kekurangan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam hal ini kelebihan model pembelajaran yaitu;

- a) Memungkinkan peserta didik untuk mampu merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung.
- b) Peserta didik akan terlatih menerapkan konsep disebabkan bertukar pendapat dan pemikiran dengan teman sebaya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- c) Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok,dan memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh peserta didik sehingga ide yang ada menyebar.

Kelemahan dari model kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu;

- a) Peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik yang tinggi, akan merasa terhambat oleh teman sebayanya yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b) Kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individu.
- c) Upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang sehingga hal ini tidak dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini. (Rosita dan Leonard, 2015).

Berdasarkan hasil studi penelitian lain, terdapat kelebihan dan kelemahan dari model kooperatif tipe *Think Pair Share* , maka dalam hal ini kelebihan model pembelajaran yaitu;

- a) Memperbaiki kehadiran, pemberian tugas yang diberikan secara berkelompok oleh pendidik akan memberikan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, bagi peserta didik yang tidak hadir otomatis akan tertinggal, sehingga peserta didik berusaha untuk selalu hadir.
- b) Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
- c) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas dikarenakan proses pembelajarannya monoton dan mereka harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik yang membuat peserta didik bosan, selain itu dapat meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan toleransi karena berinteraksi dengan teman sebayanya.

Kelemahan dari model kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu;

- a) Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol, dan memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam.
- b) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- c) Jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. (Rukmini, 2020)

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* meliputi; meningkatkan komunikasi dan jiwa sosial dengan teman sebaya, dapat berbagi ide dan pengetahuan baru dari teman sebaya, peserta didik lebih aktif dalam berpikir untuk menyelesaikan permasalahan. Sedangkan kekurangan penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* meliputi; dibutuhkan waktu yang lebih dalam pembelajaran, jika jumlah peserta didik sangat besar, pendidik a sulit dalam mengontrol aktivitas kelas, dalam suatu tim biasanya ada beberapa peserta didik yang lebih dominan sehingga kerja tim kurang efektif.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, efektif, dan efisien (Nurmalia, 2022). Menurut hasil studi penelitian media pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan informasi dari komunikator (pendidik) ke komunikan (peserta didik) sebagai penerima dalam lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal (Saleh, 2023). Menurut hasil studi penelitian lain media pembelajaran merupakan semua perangkat lunak (*software*) dan atau perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai peralatan yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga terjadi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Yaumi, 2017).

Menurut beberapa hasil studi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan makna pesan yang

disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Tabel 8. Macam-macam media pembelajaran

No	Jenis Media	Penjelasan Media
1	Media tanpa Proyeksi Dua Dimensi.	a. Fotografi/gambar. b. Diagram. c. Bagan/ <i>chart</i> . d. Grafik (<i>Graphs</i>). e. Kartun. f. Poster.
2	Media tanpa Proyeksi Tiga Dimensi.	a. Benda Sebenarnya. b. Model. c. Peta dan <i>Globe</i> . d. <i>Mock up</i> . e. Boneka. f. Topeng.
3	Media Audio.	a. Radio. b. <i>Tape Recorder</i> . c. Laboratorium Bahasa. d. CD dan MP3.
4	Media dengan Proyeksi.	a. OHP (Overhead Projektor). b. <i>Slide</i> dan <i>Filmstrip</i> . c. <i>Opaque Projector</i> . d. (Projektor tak Tembus Pandang). e. Mikrofis (<i>Microfiche</i>). f. Film. g. Film Gelang. h. LCD.
5	Televisi.	
6	Komputer.	
7	Video <i>Tape Recorder</i> (VTR), Video <i>Compact Disc</i> (VCD), Digital Video Disc (DVD).	
8	Dan lain-lain.	

Sumber: Nurmalia, (2022)

Terdapat macam-macam media pembelajaran lain, menurut hasil studi penelitian seperti:

- 1) Teknologi cetak; LKPD, modul, *pop up book*.
- 2) Teknologi komputer; *matlab*, *mapple*, *graphmatica*, PPT, canva.
- 3) Gabungan cetak dan komputer; visual grafik, diagram, tabel.
- 4) Teknologi audiovisual; film kartun, animasi, aplikasi berbasis *android* (Khoirul S. , 2021).

Menurut hasil studi penelitian lainnya, terdapat macam-macam media pembelajaran yang dikemukakan oleh *Kemp* dan *Dayton* terdapat mengklasifikasi media pembelajaran ke dalam 8 (delapan) kelompok yaitu: 1) media cetakan, 2) media panjang, 3) *overhead tranparacies*, 4) rekaman *audiotape*, 5) slide dan filmstrips, 6) penyajian *multiimage*, 7) rekaman, video dan film hidup, 8) komputer (Layaliya., 2021).

Menurut hasil studi penelitian dari beberapa peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dibedakan menjadikan beberapa perbedaan, media nyata dan visual yang memiliki ragam jenis dan dominasi dari setiap macam media yang ada.

E. Media Wordwall

1. Pengertian Media Wordwall

Menurut hasil studi penelitian media pembelajaran *wordwall* merupakan media berbentuk lembaran, seperti majalah dinding maupun mading, ditempelkan di dinding ruang kelas kemudian dapat diakses seluruh peserta didik. Media *wordwall* tersusun dari tulisan inti dari bahan ajar dengan gambar, diagram, atau benda nyata dengan ukuran yang mampu dibaca oleh peserta didik dari jarak dan posisi peserta didik di kelas (Maghfiroh, 2018).

Menurut hasil studi penelitian lain *wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis aplikasi *web* yang bertujuan untuk dapat membantu pendidik dalam melihat sejauh mana kemampuan pembelajaran peserta didik, seperti menjodohkan, memasang-masangkan, menyusuri kata, dan *spin*. Diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengingat sumber belajar berbasis media *wordwall*, *wordwall* mampu digunakan sebagai proses pembelajaran dengan menggunakan media serta sebagai game online berbasis pembelajaran (Setyorini, 2024).

Menurut hasil studi penelitian media *wordwal* adalah sebuah aplikasi gamifikasi digital berbasis jaringan yang dipenuhi dengan fitur *game*

dan kuis yang dapat diterapkan oleh pendidik pada saat proses pemilihan materi guna mengevaluasi pembelajaran *wordwall* bertujuan sebagai alat pembelajaran, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi pendidik, pendidik dapat menggunakan *game* ini melalui laptop atau *smartphone* aplikasi *wordwall* mempunyai gambar, animasi, dan permainan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan kesenangan pada diri peserta didik (Nanda, 2021).

Menurut hasil studi penelitian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *wordwall* merupakan media berbasis *web* yang berisi fitur *game* dan kuis yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik, tersusun dari tulisan inti dari bahan ajar dengan gambar, diagram, atau benda nyata dengan ukuran yang mampu dibaca oleh peserta didik dari jarak dan posisi peserta didik di kelas.

2. Langkah Langkah Penggunaan Media Wordwall

Terdapat langkah langkah dalam penggunaan media *wordwall* sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Menurut hasil studi penelitian dengan mengunjungi situs web di *Google* kemudian klik link, <https://wordwall.net/resource/7057366>, pendidik maupun inidividu yang ingin mengakses dapat menggunakan aplikasi *wordwal* ini. Aplikasi *wordwall* mempunyai fitur-fitur seperti *Open the Box*, *Random Card*, *Anagram Quiz Find the Match* (kuis pilihan ganda), serta fitur lainnya. sehingga alat ini dapat digunakan sebagai ujian harian, latihan soal maupun semester (Rahmadanti, 2024). Menurut hasil studi penelitian lain, terdapat langkah-langkah dalam penggunaan media *wordwall* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, dilihat dalam penjelasan dibawah ini.

Tabel 9.Langkah-langkah penggunaan media Wordwall

No	Tahap pelaksanaan	
1	Tahap 1	1. Buka situs resmi <i>wordwall</i> di https://wordwall.net/ atau unduh aplikasi <i>wordwall</i> di perangkat Anda. 2. Klik tombol "<i>Sign up</i>" atau "Daftar" untuk membuat akun baru. 3. Isi informasi yang diperlukan untuk membuat

No	Tahap pelaksanaan	Penjelasan pelaksanaan
		akun, atau dapat masuk menggunakan akun <i>Google</i> atau akun <i>Microsoft</i> jika lebih mudah.
2	Tahap 2	
3	Tahap 3	1. Berikan judul untuk aktivitas agar mudah dikenali oleh peserta didik. 2. Masukkan pertanyaan atau kata-kata yang relevan untuk aktivitas yang dipilih. 3. Dapat menambahkan gambar atau video untuk membuat aktivitas lebih menarik dan informatif. 4. Dapat menyesuaikan opsi dan pengaturan lainnya, seperti waktu, skor, dan kunci jawaban.
4	Tahap 4	

Sumber:Herta, (2023)

Tabel 10.Langkah-langkah penggunaan media wordwall

No	Langkah-langkah Kegiatan
1	Ketik pada <i>tab</i> pencarian https://wordwall.net .
2	Maka akan muncul kotak dialog untuk <i>Login</i> , silakan isi alamat <i>e-mail</i> aktif dan kata sandi.
3	Klik “ <i>Create Your Activity Now</i> ”.
4	Maka Kita akan masuk ke <i>dashboard</i> aplikasi <i>wordwall</i> .
5	Silakan memilih template yang diinginkan.
6	Tersedianya template maka pendidik bebas memilih template yang diinginkan dengan menyesuaikan dengan bidang mata pelajaran dan materi yang akan disampaikan.

Sumber: Sahanata, (2023)

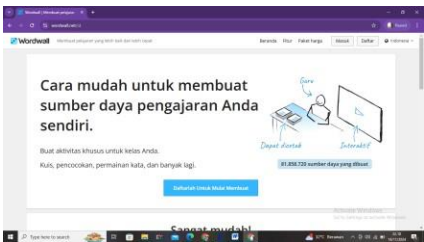
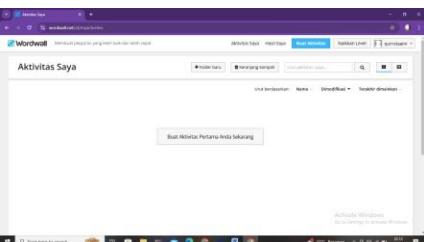
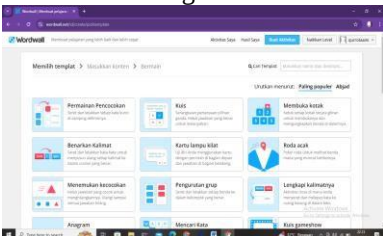
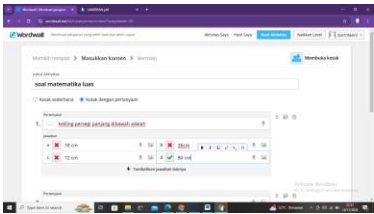
Tabel 11.Langkah-langkah penggunaan media Wordwall

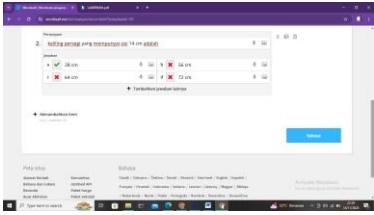
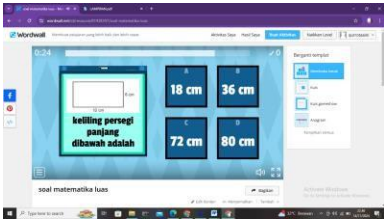
No	Langkah-langkah Kegiatan
1	Tentunya agar dapat menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran,langkah awal membuat atau mendaftarkan akun https://wordwall.net kemudian lengkapi data yang tertera didalamnya.
2	Pilih <i>create activity</i> kemudian pilihlah salah satu <i>template</i> yang ada.
3	Tuliskanlah judul, dan deskripsi permainan.
4	Pilih <i>done</i> , sebagai salah satu langkah akhir jika permainan sudah selesai dibuat.

Sumber: Pradani, (2022)

Menurut beberapa hasil studi penelitian diatas, terdapat langkah-langkah dalam mengaplikasikan media pembelajaran *wordwall* pada pembelajaran untuk peserta didik sebagai berikut.

Tabel 12. Langkah-langkah penggunaan media *Wordwall*

No	Langkah-langkah Penggunaan
1	 Buka web https://wordwall.net, login dan masukan email.
2	 Klik fitur tambahkan aktivitas anda, dan kemudian pilih tempelan yang diinginkan.  Pilih tempelan sesuai dengan kebutuhan pendidik..
3	 Tentukan bentuk soal yang diinginkan baik dengan vitur rekaman suara maupun gambar. Untuk pilihan jawaban dapat dipilih letak jawaban dan vitur jawaban baik dengan tulisan, gambar maupun rekaman suara.

No	Langkah-langkah Penggunaan
4	 Disilahkan membuat seberapa banyak soal yang diinginkan, dapat divariasikan sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya klik “selesai” untuk mempersiapkan permainan <i>wordwall</i>, terdapat beberapa fitur jenis tampilan yang diinginkan.
5	 Pada fitur selanjutnya, tertera semua soal yang telah dibuat di papan tulis dengan bantuan proyektor, disilahkan kepada peserta didik untuk memilih soal yang diinginkan dapat dengan pilihan mandiri maupun dengan bantuan spin online.(semua tetap di kelolah dalam sistem labtop pendidik).
6	 Peserta didik dapat memilih salah satu soal dan mengklik, selanjutnya soal mengenai pembelajaran yang dipelajari akan terlihat, disilahkan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan tim untuk memperoleh jawaban.
7	 Jawaban salah atau benar akan langsung terlihat saat peserta didik memilih jawaban dari semua pilihan yang ada. Kemudian bergantian dengan peserta didik dan tim lainnya. Kemudian skor akan terlihat pada akhir permainan.

Sumber Diadabti dari Herta ,(2023)

3. Kelebihan dan Kekurangan Media *Wordwall*

Media pembelajaran pada umumnya terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Media pembelajaran *wordwall* dapat

membantu peserta didik agar menjadi lebih kreatif karena memungkinkan peserta didik bermain sambil belajar dengan teman kelas sebayanya, baik secara individual maupun dalam kelompok. Terdapat kelebihan dan kekurangan menurut hasil studi penelitian (Herta, 2023) sebagai berikut.

Kelebihan Media Pembelajaran wordwall

1. Media *wordwall* bersifat fleksibel dan dapat digunakan dengan mudah oleh berbagai tingkatan sekolah.
2. Tidak monoton dan menarik untuk dimainkan.
3. Media *wordwall* bersifat kreatif.
4. Meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.
5. Dapat menjadi alat evaluasi.
6. Kuis dapat dicetak dan dibagikan kepada peserta didik.

Kekurangan Media Pembelajaran wordwall

1. Media *wordwall* hanya dapat dilihat karena media visual.
2. Media *wordwall* membutuhkan waktu yang relatif lebih dalam membuatnya.

Sedangkan menurut hasil studi penelitian lain (Istiqomah & Nisa, 2022) menjelaskan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *wordwall* sebagai berikut.

Kelebihan Media Pembelajaran wordwall

1. Media bersifat fleksibel, dapat digunakan untuk berbagai tingkatan pada peserta didik.
2. Menarik dan tidak monoton.
3. Bersifat kreatif dan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.

Kekurangan Media Pembelajaran wordwall

1. Membutuhkan waktu yang lebih untuk membuatnya.
2. Media ini hanya dapat dilihat karena berupa media visual.

Berdasarkan hasil studi penelitian di atas, memuat kesimpulan kelebihan dan kekurangan dalam media pembelajaran *wordwall* adalah dapat digunakan dengan mudah dan juga fleksibel tidak perlu menonton untuk memulai pembelajaran, lebih menarik dalam belajar, lebih berkreasi meningkatkan minat peserta didik dapat menjadi alat evaluasi dan khusus dapat dicetak, kekurangan media pembelajaran *wordwall* adalah dibutuhkan waktu yang lebih dalam proses pembuatan dan media hanya bisa berbasis visual.

F. Matematika

1. Pengertian Matematika

Menurut hasil studi penelitian matematika merupakan ilmu berkaitan dengan logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep seputar berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak, matematika memiliki pola berpikir deduktif serta mempelajari struktur yang abstrak menggunakan pola hubungan yang ada di dalamnya (Widiani, 2019). Menurut hasil studi penelitian lain mengenai pengertian matematika merupakan ilmu mengenai bilangan, hubungan antara bilangan, prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan serta ilmu tentang logika, bilangan dan keruangan (Rohma, 2021). Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal, dapat pula disebut sebagai ilmu bilangan dan angka, dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi (Siti Komariyah, 2020).

Berdasarkan beberapa hasil studi penelitian di atas, dapat disimpulkan matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan logika dasar seperti, bilangan, angka, besaran, keruangan, dan konsep-konsep seputar angka yang berhubungan satu dengan lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut hasil studi penelitian tujuan pembelajaran merupakan landasan dalam menentukan keberhasilan pendidik dalam proses pengajaran kepada peserta didik, memiliki tujuan yang jelas, sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah, efisien, dan efektif. Menurut hasil studi penelitian tujuan pembelajaran matematika dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

Tabel 13. Tujuan pembelajaran matematika menurut hasil studi penelitian

No	Tujuan	Penjelasan Tujuan Pembelajaran Matematika
1	Menggunakan penalaran dalam diri.	Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, dengan harapan manipulasi matematika berupaya membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan dalam permasalahan dalam matematika.
2	Memecahkan masalah.	Peserta didik mampu memiliki kemampuan meliputi memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
3	Mengomunikasikan gagasan.	melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain dalam memperjelas keadaan atau masalah yang diberikan.
4	Memiliki sikap menghargai.	kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sumber. Siswondo dan Agustina., (2021)

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan seseorang dan mendapat hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Adapun hasil penelitian relevan yang memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Penelitian relevan

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Putri Evita, (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Di Kelas III SDN Undar Andir 2”	Penelitian Putri Ervita menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> sebagai variabel X dalam penelitian di kelas III SD N Undar, dan hasil belajar menjadi variabel Y penelitian menggunakan model yang	Perbedaan dengan peneliti berada pada variabel yaitu X ditambahkan (berbantu media berbasis wordwall) sedangkan penelitian relevan Putri hanya menggunakan variabel Y peningkatan Dan penggunaan jenis eksperimen penelitian ini menggunakan jenis	Hasil penelitian Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, data rata-rata nilai pretest sebesar 35,88 dan setelah diterapkannya model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) mendapatkan peningkatan dalam nilai rata-rata posttest yaitu 78,23. Hasil hipotesis uji-t memperoleh nilai signifikansi $0,000 <$

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		sama dengan peneliti yaitu model <i>Think Pair Share</i> s variabel X_1 dan hasil belajar matematika merupakan variabel Y	<i>eksperimen re-eksperimental</i> dengan <i>Design One-Group Pretest-Posttest Design</i> .	0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka mendapatkan kesimpulan bahwa dalam penelitian ini memiliki adanya pengaruh model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas III Sekolah Dasar.
2	Siagian & Tarigan, (2023) "Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan <i>Wordwall</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 173633 Porsea"	Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran yaitu <i>wordwall</i> dimana untuk penelitian ini media <i>wordwall</i> menjadi variabel X sedangkan penelitian peneliti menjadikan bantuan model . yaitu media <i>wordwall</i> , dan persamaan variabel Y yaitu hasil belajar	Perbedaan penelitian terletak pada jumlah variabel dan apa variabelnya, seperti pada penelitian relevan variabel X adalah media <i>wordwall</i> sedangkan pada peneliti variabel X merupakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan penggunaan jenis eksperimen.	Terdapat 10 siswa mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik dengan persentase 41,66 %, 11 siswa mendapatkan nilai dalam kategori baik dengan persentase 45,83%, 3 peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori cukup dengan persentase 12,50%, dan rata-rata nilai belajar siswa adalah 79,37. diperoleh keputusan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena nilai signifikannya 0,000 < 0,005. mendapatkan rata-rata nilai 39,79 yang berubah setelah menjadi 79,37 setelah penggunaan media tersebut diperlakukan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran <i>wordwall</i> memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa matematika kelas IV.

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3	Paramitha (2023), “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”	Penelitian Paramitha menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> sebagai variabel X dalam penelitian di kelas V SD N Gandekan surakarta dan hasil belajar menjadi variabel Y penelitian menggunakan model yang sama dengan peneliti yaitu model <i>Think Pair Share</i> s variabel X_1 dan hasil belajar matematika merupakan variabel Y	Perbedaaan dengan peneliti berada pada jumlah variabel, peneliti menggunakan berbantu media berbasis wordwall sedangkan penelitian relevan hanya menggunakan model dalam variabel, dan perbedaan pada jenis eksperimen yaitu penelitian ini menggunakan Pretest-Posttest One Group Design	Menunjukkan bahwa rata-rata pretest yaitu 65,071 dan rata-rata posttest meningkat menjadi 90,642. Rata-rata pada pretest dan posttest tersebut terdapat peningkatan sebesar 25,571. Hasil perhitungan SPSS 25 melalui rumus Paired Sample T-test yaitu $t_{hitung} = 8,082$ kemudian t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan t_{tabel} dk (N-1) menjadi $(28-1) = 27$ dalam taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan nilai $t_{tabel} = 2,052$. Jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} hasilnya adalah $8,082 > 2,052$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa “ Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.
4	(Okta Nadia & Desyandri, 2022) Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar	Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran yaitu <i>wordwall</i> dimana untuk penelitian ini	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dimana dalam penelitian ini terdapat tidak menggunakan model, sedangkan penelitian peneliti	Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diperoleh sig sebesar 0,000 yang mana lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Siswa Sekolah Dasar	media <i>wordwall</i> menjadi variabel X sedangkan penelitian peneliti menjadikan model TPS berbantu media <i>wordwall</i> menjadi dan persamaan variabel Y yaitu hasil belajar, serta jenis penelitian eksperimen.	memiliki model pembelajaran.	terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran <i>wordwall</i> terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 14 Simpangampek.
5	(Kurniawan, 2020) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah model pembelajaran dan tipe yang digunakan sama dan variabel Y membahas mengenai hasil belajar matematika.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan bantuan media yang digunakan pada saat penelitian.	Berdasarkan hasil perhitungan pada tes akhir (Post-test) dengan menggunakan SPSS 21 Uji t pada tes akhir (Post-test) diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu $6,516 > 2,021$ pada taraf signifikan 5%, maka H_0 diterima, sehingga belum cukup bukti untuk menolak H_0 , yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan menggunakan media power point pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020.

No	Nama (Tahun) dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
6	(Sari dan Wulan Sutriyan, 2023) Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, pada model yang di gunakan dan variabel Y.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada media yang digunakan penulis <i>wordwall</i> dan materi yang akan dilaksanakan materi pecahan.dan desain penelitian ini menggunakan, desain penelitian yang digunakannya yaitu <i>Pre-eksperimental one-group pretest-posttest</i> . berbeda dengan penulis gunakan.	Variabel model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar $11,525 > ttabel 2,086$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

H. Kerangka Pikir

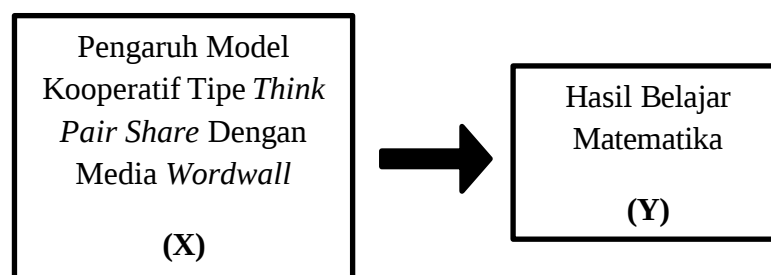
Menurut penelitian kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisis perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti penulis bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa narasi sebagai bahan untuk membuat rumusan hipotesis. Dalam merumuskan hipotesis, jika narasi digunakan dalam kerangka berpikir menggunakan logika deduktif, maka menggunakan metode kuantitatif. Kerangka berpikir adalah penulis menyusunnya bukan dari pihak lain. Kerangka berpikir merupakan bentuk penguraian pendapat dari peneliti tersebut (Syahputri 2023).

Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik berkaitan dengan kurang motivasi dan inovasi pembelajaran yang lebih menarik. Diperlukan peningkatan hasil belajar, pendidik dapat menggunakan

pendekatan pembelajaran sebagai cara pandang pendidik mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan pendekatan yang model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk diberi ruang berpikir bersama teman sebaya dengan mendepankan pengetahuan dan pemahaman masing-masing individu dan kemudian pendapat dikolaborasikan menjadi satu untuk menyelesaikan permasalahan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan media pembelajaran berbasis *wordwall*, langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe adalah *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari penyelesaian permasalahan dengan pengetahuan yang ada serta kolaboratif dengan teman kelasnya, mendiskusikan jawaban dan menyampaikan hasil materi pembelajaran. Proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Think Pair Share* berbantuan media berbasis *wordwall* diharapkan dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami pembelajaran matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka adanya pengaruh antar variabel satu dan variabel lain dalam penelitian dapat dilihat melalui gambar kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 4. Kerangka pikir

Keterangan:

X : Variabel Bebas
Y : Variabel Terikat
→ : Pengaruh

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

“Terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Waras tahun 2024/2025”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut penelitian, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian, dalam proses penelitian berfokus pada proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat dalam menganalisis data penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian kuantitatif merupakan suatu desain penelitian di bidang pendidikan yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan metode pengujian statistik, metode kuantitatif memiliki cakupan pada umumnya dibedakan menjadi beberapa jenis dikotomi besar yaitu eksperimental dan juga non eksperimental, eksperimental dapat dibagi menjadi eksperimental murni dan eksperimental semu dan eksperimental lemah, sedangkan non eksperimental merupakan ekspor faktor survei dan juga korelasi (Adnan, 2020).

Menurut hasil studi penelitian lain, diketahui bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian beberapa peneliti di atas, memuat kesimpulan penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang dilandaskan oleh data-data angka bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti.

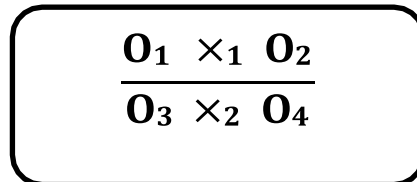
2. Desain Penelitian

Desain penelitian, dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* tipe *non-equivalent control group design*. Menurut penelitian terciptanya *quasi experimental* disebabkan adanya faktor sulitnya mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial khususnya dalam hal ini dikelas. Desain penelitian *quasi experimental* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan pengukuran, dampak eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang dilakukan. Penelitian eksperimen semu peneliti ini tidak mempunyai keleluasaan untuk memanipulasi subjek sehingga random kelompok biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelompok perlakuan dan juga kontrol (Abraham dan Supriyati, 2022).

Menurut hasil studi penelitian, *quasi experimental design* yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Wulandari, 2021). *Quasi experimental* tipe *Non equivalent Control Group Design* tidak dilakukan pemilihan sampel secara random melainkan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan mana yang akan dijadikan kelompok kontrol (Iqba, 2021).

Desain non-equivalent control group design melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelompok kontrol perlakuan dengan model pembelajaran konvensional tipe *Numbered Heads Together*. Kemudian untuk melihat adanya perbedaan, yaitu dengan melakukan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 5. Bagan desain eksperimen

Keterangan :

X_1 : Perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*

 Berbantu media berbasis *wordwall*

X_2 : Perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

O_1 : Nilai *pretest* kelas eksperimen

O_2 : Nilai *posttest* kelas eksperimen

O_3 : Nilai *pretest* kelas kontrol

O_4 : Nilai *posttest* kelas kontrol

Sumber: Sugiyono, (2019)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumi Waras, Jalan Ikan Julung, desa Bumiwaras, kecamatan Bumi Waras, Bandar Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran semester genap di kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras 2024/2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di kelas IV SD N 1 Bumi Waras, terdapat 48 peserta didik yang terdiri atas 24 peserta didik kelas eksperimen dan 24 peserta didik kelas kontrol.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian, tahap ini dikenal sebagai prosedur penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.
 - a) Tahap awal membuat surat izin penelitian pendahuluan, yang digunakan sebagai surat pengantar dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Bumi Waras.
 - b) Setelah melakukan observasi serta dokumentasi penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Bumi Waras, kemudian peneliti melakukan pertemuan dengan wali kelas peserta didik kelas IV bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah peserta didik, kelas dan bagaimana proses mengajar pendidik di dalam kelas.
 - c) Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas penelitian eksperimen.
 - d) Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk pilihan ganda.
 - e) Menguji coba instrumen tes di SD N 4 Liwa.
 - f) Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel.
 - g) Membuat perangkat pembelajaran sebagai pendukung penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumi Waras 10-15 Maret 2025. Pada penelitian ini dilaksanakan dua pembelajaran, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kelas	Tanggal	Kegiatan
Eksperimen (IV A)	10 Maret 2025	Mengadakan <i>pretest</i>

Kelas	Tanggal	Kegiatan
Eksperimen (IV A)	10 Maret 2025	Pembelajaran 1 Menyampaikan informasi mengenai materi pengertian pecahan dan bentuk pecahan, serta membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi dengan bantuan <i>wordwall</i> .
Eksperimen (IV A)	11 Maret 2025	Pembelajaran 2 Melanjutkan materi yaitu hubungan pecahan sejati dan tidak sejati, menyampaikan informasi serta membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi dengan bantuan <i>wordwall</i> .
Eksperimen (IV A)	12 Maret 2025	Pembelajaran 3 Melanjutkan materi terakhir yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan, menyampaikan informasi serta membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi dengan bantuan <i>wordwall</i> .
Eksperimen (IV A)	12 Maret 2025	Mengadakan <i>posttest</i>
Kontrol (IV B)	13 Maret 2025	Mengadakan <i>pretest</i>
Kontrol (IV B)	13 Maret 2025	Pembelajaran 1 Menyampaikan informasi mengenai materi pengertian pecahan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi.
Kontrol (IV B)	14 Maret 2025	Pembelajaran 2 Menyampaikan informasi mengenai materi hubungan pecahan sejati dan tidak sejati serta membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi dengan bantuan batuan kertas kecil berisi pertanyaan.
Kontrol (IV B)	15 Maret 2025	Pembelajaran 2 Menyampaikan informasi mengenai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta

Kelas	Tanggal	Kegiatan
		membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi dengan batuan kertas kecil berisi pertanyaan dan diskusi bersama dengan kelompok.
Kontrol (IV B)	15 Maret 2025	Mengadakan <i>posttest</i>

3. Tahap penyelesaian
 - a) Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.
 - b) Melakukan interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut penelitian populasi merupakan sebagai seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, sehingga keseluruhan obyek peneliti dan totalitas kelompok subjek, baik berupa manusia, gejala, nilai, benda-benda, maka dari itu peristiwa di dalamnya menjadi sumber data suatu penelitian (Asari, 2023). Menurut hasil studi penelitian lain, populasi diketahui mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan, memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan bermakna dengan isu penelitian (Susanto, 2024). Populasi diketahui merupakan jumlah keseluruhan dari satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti, satuan tersebut dimaknai unit analisis, dan dapat berupa seseorang, institusi dan benda (Hanafiah, 2020).

Adapun populasi di SD Negeri 1 Bumi Waras pada tahun 2024/2025 dengan jumlah anak sebesar 48 peserta didik.

Tabel 16.Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Bumi Waras.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	24
2	IV B	24
Jumlah		48

Sumber: Data pendidik sampel

2. Sampel

Sampel sebagian dari populasi yang karakteristiknya harus diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya), sampel diwakili atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dimana menggambarkan serta dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti oleh peneliti (Sulisto, 2022).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, berjumlah dua kelas yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan atau menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adapun alasan peneliti memilih kelas IV A menjadi kelas eksperimen hal ini sesuai dengan latar belakang menjelaskan bahwa untuk kelas IVA dalam proses pembelajaran berlangsung umumnya menggunakan model pembelajaran *exposition discovery learning*, yang berpusat kepada pendidik, sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang diberikan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IVA yang berjumlah 24 peserta didik dan kelas IVB dengan jumlah 24 peserta didik sebagai kelas kontrol yang artinya jumlah seluruh sampel adalah 48 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek yang digunakan oleh peneliti pada suatu penelitian. Terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut

1. Variabel Bebas(*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* (X)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas.

- a) Model tipe *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk diberi ruang berpikir bersama teman sebaya dengan mendepankan pengetahuan dan pemahaman masing-masing individu dan kemudian pendapat dikolaborasikan menjadi satu untuk menyelesaikan permasalahan. Media *Wordwall* adalah sekelompok kata yang ditampilkan di dinding, papan buletin, papan tulis, atau papan tulis di kelas. Salah satu alternatif pilihan dari berbagai macam media pembelajaran interaktif yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik maupun bagi pengajar terutama dalam pembelajaran yang sulit bagi peserta didik.
- b) Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan dalam proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian.

Definisi operasional merupakan definisi yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian.

a. Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media *wordwall*

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media *wordwall*, sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyampaikan inti materi dan kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Peserta didik diminta untuk berpikir mengenai materi/permasalahan yang disampaikan pendidik.
- 3) Peserta didik, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang, untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota memiliki pengetahuan yang bervariasi.
- 4) Pendidik memimpin diskusi tiap kelompok dalam mengemukakan hasil diskusinya pada media *wordwall* secara bergantian dan memberikan poin kepada setiap kelompok yang menjawab benar.
- 5) Pendidik mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
- 6) Pendidik mengarahkan peserta didik kepada kesimpulan materi.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan uji *posttest* serta adanya bentuk perubahan perilaku kearah positif yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada penelitian ini berupa hasil belajar ranah kognitif yaitu sesuai instrumen tes dengan C3, C4, C5, C6, tingkat ranah kognitif

Middle Order Thinking Skill (MOTS) dan Higher Order Thinking Skill (HOTS).

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tes yaitu dengan memberikan tes awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes lagi di akhir pembelajaran (*posttest*). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang peneliti gunakan dalam mengacu pada indikator yang terdiri dari pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan sikap (*afektif*). Soal yang digunakan dalam tes adalah pilihan ganda dengan materi matematika kelas IV Bab 9 “pecahan”, jumlah soal tes berjumlah 30 soal.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

- a) Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas. Peneliti melakukan wawancara kepada pendidik kelas IV A dan IV B, wawancara dilaksanakan pada saat pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 di SD Negeri 1 Bumi Waras.
- b) Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui efektifitas penggunaan model dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen.
- c) Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, data hasil STS peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Bumi Waras.

H. Instrumen Penelitian

1. Uji Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes. Sebelum dilakukan uji coba instrumen tes, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh validator ahli yaitu ibu Frida Destini, M.Pd dan Bapak Jody Setya Hermawan, M.Pd selaku dosen dalam bidang matematika pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung. Setelah Instrumen dinyatakan layak digunakan, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen tes pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Liwa dengan jumlah 25 peserta didik. Butir-butir soal berupa pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan menggunakan indikator ranah kognitif atau pengetahuan. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal serta daya beda soal. Alasan peneliti memilih kelas V SD Negeri 4 Liwa sebagai tempat uji instrumen karena sekolah memiliki akreditasi yang sama yakni B, dan menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum merdeka.

Tabel 17. Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Ranah Kognitif	No Soal	Jumlah Soal
Peserta didik dapat memahami pengertian, bentuk pecahan dan mampu melakukan penjumlahan serta pengurangan dalam kehidupan sehari-hari.	Menyesuaikan macam-macam pecahan biasa, sejati atau tidak sejati, campuran dan penjumlahan serta pengurangan pecahan dalam bentuk gambar dan angka dalam kehidupan sehari-hari.	C3 Kategori <i>Middle Order Thinking Skill</i> (MOTS)	6,11,21,25,29,30.	7
	Menganalisis jenis pecahan serta hubungan antara pecahan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan.	C4 Kategori <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	2,3,8,10,12,15,17	7
	Memecahkan jenis pecahan serta hubungan antara pecahan dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan.	C4 Kategori <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	18,19,22,23,24,26,28	8

Capaian pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Ranah Kognitif	No Soal	Jumlah Soal
	Membandingkan jenis pecahan dan bentuk penjumlahan pecahan.	C5 Kategori <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	1,5,9,13,	4
	Mengategorikan hubungan pecahan serta operasi bilangan pecahan.	C6 Kategori <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	4,7,6,20,	4
Jumlah				30

Sumber. Analisis Penulis dari buku matematika kelas IV tim masamedia.

Keterangan	
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Kurang baik

Kriteria.		
A	85-100	Sangat Baik
B	75-84	Baik
C	74-60	Cukup baik
D	50-59	Kurang baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Bentuk tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item soal. Soal-soal tersebut diberikan dua kali yaitu saat *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal pilihan ganda terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

Tabel 18. Lembar observasi model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *Wordwall*

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Aktivitas Peserta Didik	Penilaian			
				4	3	2	1
1	Kerja sama	Peserta didik saling berinteraksi dengan pasangan atau tim kelompok	Peserta didik berdiskusi dengan bertukar pendapat atau membantu antar individu dalam kelompok				
		Pembagian peran	Setiap anggota				

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Aktivitas Peserta Didik	Penilaian			
				4	3	2	1
		dalam kelompok.	pasangan atau kelompok memiliki peran yang jelas (menghitung, mengklik soal, menjawab kedepan kelas, mencari jalan permasalahan).				
2	Partisipasi individu	Keterlibatan peserta didik dalam diskusi	Peserta didik terlibat secara aktif diskusi memberikan ide atau pendapat				
		Tanggung jawab dalam menyelesaikan soal <i>wordwall</i> .	Peserta didik melakukan tugasnya untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di <i>wordwall</i> mengenai pecahan.				
3	Penyelesaian masalah	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai pecahan yang terdapat pada <i>wordwall</i> .	Peserta didik menjawab pertanyaan yang menguji pemahaman mereka mengenai penjumlahan dan pengurangan dalam pecahan biasa maupun campuran.				
4	Penyelesaian masalah	Terdapat pembagian waktu yang efektif dalam menyelesaikan tugas berpasangan atau kelompok dilihat dari konflik atau perbedaan pendapat dengan positif	Kelompok dapat mengatur waktu dengan baik saat berdiskusi dan mengerjakan soal yang telah dipilih.				
			Peserta didik menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai hasil hitung pecahan, dan rumus yang digunakan.				

Sumber: Analisis Penulis

Keterangan	
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Kurang baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

I. Uji Persyaratan Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur apa yang hendak diukur (Rusman, 2022). Kisi-kisi yang telah dirancang dapat digunakan sebagai pedoman untuk membuat instrumen tes yang sesuai dengan materi yang diukur. Rumus korelasi *pearson moment* dibantu dengan program SPSS 25, digunakan untuk menguji validitas tes peneliti. Pada penelitian ini uji validitas dilaksanakan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Liwa. Untuk menghitung valid atau tidaknya butir soal, digunakan rumus korelasi *pearson moment*:

Kriteria pengujiannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 19. Klasifikasi validitas

No	Klasifikasi Validitas	Kategori
1	$0,0 > r_{xy}$	Tidak Valid
1	$0,0 > r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
3	$0,20 > r_{xy} < 0,40$	Cukup
4	$0,40 > r_{xy} < 0,60$	Tinggi
5	$0,60 > r_{xy} < 0,80$	Sangat Tinggi
5	$0,81 > r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: (Arikontoro, 2018)

Uji coba dilakukan pada 26 orang peserta didik kelas V SD Negeri 4 Liwa. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen tes dengan $n=26$ dengan singnitif $,05$ r_{tabel} adalah 0,388

Berikut tabel hasil perhitungan validitas instrumen soal tes.

Tabel 20. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Soal

No	Nomor soal	Validitas	Jumlah soal
1	1,2,3,5,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,26,27,29,30.	Valid	20
2	4,6,11,20,21,22,23,24,25,28.	Tidak Valid	10

Sumber. Hasil Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 20, hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid yaitu 1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 26, 27, 29, 30. Selanjutnya 10 soal dinyatakan tidak valid yaitu 4, 6, 11, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28. Selanjutnya 20 soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Perhitungan Validitas dapat dilihat pada (**Lampiran.16, halaman 178**)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, setelah melaksanakan instrumen yang valid belum tentu reliabilitas. Uji reliabilitas menurut penelitian merupakan indeks yang memperlihatkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau tidaknya. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabilitas jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran yang berkali-kali. Penelitian ini akan menggunakan uji realibilitas *cronbach's alpha* dengan bantuan program SPSS versi 25.

Adapun dasar pengambilan data keputusan dalam uji raliabilitas adalah sebagai berikut, jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

Tabel 21. Koefisien reliabilitas (r)

No	Nilai Koefisien reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,00- 0,20	Sangat rendah
2	0,21- 0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61- 0,80	Kuat
5	0,81- 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Hasil perhitungan SPSS 25 diperoleh $r_{11}=0,733$ dengan kategori kuat sehingga instrumen tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada (**Lampiran 17, halaman 181**)

3. Uji Daya Beda Soal

Menurut hasil studi penelitian menganalisis soal sesungguhnya bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik, kurang baik, dan jelek, analisis soal dapat memberikan "petunjuk" untuk perbaikan. dalam analisis soal terdapat tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu tingkat kesulitan, daya pembeda, dan pola jawaban soal adalah tiga elemen analisis soal yang saling terkait, daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang sangat pintar dari peserta didik yang kurang pintar, indeks diskriminasi, disingkat D (d besar, merupakan angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda) Solichin, (2017). Menguji daya beda soal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlation* yang digunakan dalam menguji daya beda soal.

Tabel 22 Klasifikasi daya beda soal

No	Indeks Daya Beda	Kriteria
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1.00	Baik sekali

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan SPSS versi 25 dapat diperoleh hasil perhitungan daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Analisis Daya Beda Instrumen Soal

No		Klasifikasi	Jumlah
1	1, 12, 13, 15, 17, 19	Jelek	5
2		Cukup	9
3		Baik	3
4		Baik sekali	1

Sumber. Hasil penelitian tahun 2025

Perhitungan uji daya beda soal dapat dilihat pada (**Lampiran18, halaman 182**)

4. Tingkat Kesukaran Soal

Menurut hasil studi penelitian soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau sukar terlihat baik. Indeks kesukaran, adalah daftar angka yang menunjukkan seberapa sulit atau mudahnya sebuah masalah. Indeks kesukaran berkisar antara 0,00 dan 1,0 dan menunjukkan tingkat kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan soal terlalu sukar, sedangkan soalnya dengan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah (Solichin, 2017), perhitungan tingkat kesukaran soal dibantu dengan program SPSS versi 25. Kriteria yang digunakan adalah soal yang lebih mudah indeks akan menjadi lebih kecil, dan soal yang lebih sulit indeks akan menjadi lebih besar.

Tabel 24. Klasifikasi Daya kesukaran soal

Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018).

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 2025 dapat diperoleh hasil tingkat kesukaraan soal sebagai berikut. Perhitungan uji daya kesukaran soal, dapat dilihat pada (**Lampiran 19, halaman 183**).

Tabel 25. Hasil Analisis Daya Kesukaraan Soal

No	Butiran Soal	Tingkat kesukaran	Jumlah
1	6,14	Sukar	2
2	2,4,7,9,10,12,13,16,17,18,19	Sedang	11
3	1,3,5,8,11,15,20	Mudah	7

Sumber. Hasil Penelitian 2025

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan bertujuan untuk menentukan apakah populasi yang digunakan dalam penelitian mempunyai

distribusi normal atau tidak. Hasil *pretest* dan *post-test* dari kedua kelas diuji supaya mengetahui kenormalan distribusi datanya, uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *sapiro-Wilk*, dibantu dengan program SPSS versi 25. Kaidah membandingkan nilai Sig. (p-value) dengan taraf singnifikasi $\alpha = 0,05$. Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogen

Uji homogenitas dilaksanakan bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi tingkat variasi yang sama, untuk mengathui apakah variasi data penelitian bersifat homogen atau heterogen, dihitung menggunakan *Levene's Test* dibantu program SPSS versi 25 dengan taraf signitifikan yang ditetapkan sebesar 0,05. Kaidah Keputusan, jika Sig. (p- value) $\geq 0,05$,maka varians homogen.jika Sig.(p-value) $\leq 0,05$, maka varians tidak homogen.

2. Analisis Data Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individu

Dalam mengolah data nilai hasil belajar dapat rumus yang dapat digunakan dalam menghitung nilai hasil belajar peserta didik secara individu dalam ranah kognitif sebagai berikut.

$$NP \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan.

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: (Purwanto, 2008)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Seluruh Peserta Didik

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan.

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Sumber : (Aqib, 2010)

c. Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Secara Klasikal

Rumus berikut dapat digunakan dalam menghitung persentase belajar peserta didik secara klasikal.

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 26. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	100-85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	0-24%	Sangat rendah

Sumber: (Aqib, 2010)

d. Uji peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Data *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) diperoleh setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol di perlakukan peningkatan terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran diperhitungkan dengan rumus *N-Gain* dibantu program SPSS versi 25, menurut hasil studi penelitian peneliti dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maks} - \text{skor pretest}} \times 100$$

Sumber: Fatikasari, (2020)

Kategori perolehan nilai *N-Gain* dapat ditentukan berdasarkan nilai *N-Gain*, tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 27. Kategori N-Gain Skor

Nilai N-Gain	Kriteria
$N-Gain > 70$	Tinggi
$30 \leq N-Gain \leq 70$	Sedang
$N-Gain < 30$	Rendah

Sumber: Fatikasari,(2020)

K. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25.

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan,

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya tidak terdapat hubungan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Waras 2024/2025 .

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bumi Waras 2024/2025

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* variabel (X) terhadap hasil belajar matematika kelas IV sekolah dasar variabel (Y), hal ini dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan hasil diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,532 > 4,30$ dengan tingkat bersignifikan sebesar $0,001 < 0,05$, membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel X terhadap variabel Y, serta peningkatan keaktifan peserta didik, pemahaman konsep yang meningkat terbukti pada hasil rata-rata observasi yang meningkat pada setiap pertemuan, diartikan terdapat peningkatan hasil belajar matematika kelas IV melalui penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantu media berbasis *wordwall* disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

B Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti memberikan saran-saran kepada:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih baik lagi, fokus dalam pembelajaran dan terlibat aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok pada proses pembelajaran terutama matematika sehingga peserta didik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru dan mendapatkan

pengetahuan, pengalamannya bertujuan dalam hasil belajar dengan model pembelajaran yang bervariasi.

2. Pendidik

Model kooperatif tipe *think pair share* berbantu media berbasis *wordwall* diharapkan dapat diterapkan oleh pendidik sekolah dasar terutama pada proses pembelajaran matematika materi pecahan dengan kebutuhan dan kemampuan kognitif peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan bervariasi menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di kelas terutama bidang matematika yang menjadi pembelajaran dengan tingkat kesulitan diatas pembelajaran lain, dan mendukung ketercapaian hasil belajar yang lebih baik serta melakukan pelatihan secara rutin bagi pendidik untuk memahami cara penggunaan media secara interaktif, kreatif dan bervariasi.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, masukan, dan menambah wawasan untuk mengembangkan karya ilmiah, serta sebagai masukan untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh model kooperatif tipe *think pair share* berbantu media berbasis *wordwall* terhadap hasil belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham dan Supriyati. 2022. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Afghany, Gunawan. 2021. Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.717>
- Andriani dan Rasto. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Anitra. 2021. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Arumasharroh, Nugroho dan Utami. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02. *Innovative: Journal Of*, 3, 5214–5223. <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/2018%0A>
- Astuti. 2017. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas I. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(3), 328. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i3.71>
- Budiana, Karmila dan Devi. 2021. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 12(02), 70–73. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v12i2.2937>.
- Candra, Ulfa, Panatan dan Nuraeni. 2024. Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Evita, Tiurlina dan Fatihatusyidah. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas III SDN Undar Andir 2. *Jurnal Perseda*, VI(1), 60–64. <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1897>

- Fatikasari, Matius dan Junus. 2020. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Simulasi PhET Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Anggana Materi Fluida Statis. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPF)*, 1(01), 65–72. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.84>
- Festiawan. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. Semarang. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Herawati. 2020. Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Hutasoit, Tambunan dan Purba. 2022. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2(02), 405–411. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1794>
- Kamarullah. 2017. Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Kurniawan, Wahyuningsih dan Sari. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Layaliya, Haryadi dan Setyaningsih. 2021. Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 81–84. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12392>
- Masana. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 492–498. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45861>
- Mulyono, Sunhaji dan Wahab. 2021. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 9(2), 325–335. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.6877>
- Nanda, Sayfullah, Pohan, Windariyah, Kherrmarinah dan Mulasi. 2021. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. Indramayu: *CV Adanu Abimata*, 4(2), 1.
- Nourhasanah dan Aslam. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurhadi. 2020. *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. Pekanbaru 2, 77–95. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.786>

- Nadia dan Desyandri. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1924–1933. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.497>
- Paramitha, Trisiana dan Rahman, 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 7(2), 18429–18437. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9285>
- Pradani. 2022. Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>
- Putrawangsa dan Hasanah. 2022. Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i1.1>
- Rahayu, Pangertika dan Anjarini. 2022. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Talkingstick Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Teacher Education*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.5901>
- Rahmadanti, Amril dan Efendi. 2024. Efektivitas Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 117–125. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1086>
- Rahman, S. 2024. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Rianingsih, Mawardi dan Wardani. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339–346. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.394>
- Riyanti, Wahyudi dan Suhartono. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Rosita dan Leonard. 2015. Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>

- Rukmini. 2020. Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Sahanata, Asiani, Syahputri dan Pradani. 2023. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Wordwall Sebagai Sarana Menciptakan Media Pembelajaran Interaktif. *Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v1i1.1644>
- Sari dan Wulan S. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.13295>
- Setyorini, Suneki, Prayitno dan Prasetiawati. 2024. Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8885>
- Sholichah, Rahmawati dan Dewi. 2022. Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2079>
- Siagian dan Tarigan. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Wordwall terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 173633 Porsea. *Journal on Education*, 6(1), 886–893. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3007>
- Siregar, M. H. 2021. Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Akademik Siswa. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 270–280. : <https://doi.org/10.55868/jeid.v1i4.102>
- Siti K. 2020. Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2013>
- Solichin. 2017. Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2(2), 192–213. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v2i2.879>
- Suprihatin dan Manik. 2020. Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 65–72. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>
- Syahputri, Fallenia, Della dan Syafitri. 2023. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://doi.org/10.1342/tarbiyah.v2i1.25>
- Waruwu. 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. 7(2), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Widiani. 2019. Matematika dan lingkungan. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1), 39.
<https://doi.org/10.29300/equation.v2i1.2309>

Wulandari, Gunayasa dan Jaelani. 2021. Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 582–587. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>